

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu media dalam pembentukan karakter bangsa yang tujuannya sangat mulia. Sesuai fungsi pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan juga merupakan usaha pemerintah dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna mencapai pembangunan diberbagai bidang, baik di bidang agama ataupun umum (Ainurrafiq & A. Ta'rifin, 2005: 34). Dalam meningkatkan Kualitas sumber daya manusia yaitu dengan menanamkan sifat kejujuran, meningkatkan kedisiplinan, kegigihan, rasa tanggung jawab, dan memupuk persatuan dan kesatuan untuk kebinekaan, serta rasa percaya diri dan optimisme pada peserta didik maka akan tercipta masa depan yang cerah untuk dunia pendidikan. Untuk saat ini pendidikan telah melakukan usaha sungguh-sungguh untuk membangkitkan dan menguatkan kesadaran serta keyakinan semua orang Indonesia bahwa tidak akan ada masa depan yang lebih baik tanpa membangun dan menguatkan karakter rakyat Indonesia.

Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri

sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, sehingga akan terwujud insan kamil (Lilis Rosita, 2018). Pendidikan karakter bukan proyek yang terdapat awal dan akhir. Pendidikan karakter sebagai persoalan sangat serius untuk dibahas. Pemerintah telah menambahkan pendidikan karakter didalam kurikulum. Pendidikan karakter sangatlah diperlukan setiap individu agar setiap individu menjadi lebih baik, menjadi warga masyarakat yang lebih baik, dan menjadi warga negara yang lebih baik. Dalam rangka menumbuhkan generasi muda yang lebih baik pendidikan karakter di Sekolah memegang peran sangat penting disamping pendidikan karakter yang ditanamkan di rumah, di tengah-tengah masyarakat, dan dalam lingkungan keagamaan. Untuk meningkatkan pendidikan karakter itu di sekolah, peran kepala sekolah dan guru adalah orang-orang yang mampu membimbingnya.

Karakter merupakan sesuatu hal yang baik dan buruk. Karakter baik yang dimaksud yakni intelektual, emosional, spritual dan sosial. Karakter juga membahas tentang bagaimana ketaqwaan seorang individu kepada Tuhan nya, kecerdasan seseorang dapat menyelesaikan masalah nya, serta yang utama adalah mengenai sikap atau perilaku seseorang terhadap sesama manusia (Lickona, 2012:3). Karakter menjadi tolak ukur penilaian terhadap seseorang. Baik maupun buruknya seseorang individu bukan hanya dilihat dari materi maupun sekedar kecerdasannya, akan tetapi yang utama dapat dilihat bagaimana sikap atau perilakunya. Orang yang sangat berpengaruh pada proses pembentukan karakter ialah orang tua. Orang tua memiliki

kewajiban yang penuh untuk memberikan contoh berperilaku yang baik terhadap anaknya.

Permasalahan karakter pada kehidupan manusia sejak zaman dulu sampai dengan sekarang adalah persoalan yang sangat penting. Sangat minimnya moral tidak lagi sebuah permasalahan sederhana akan tetapi memiliki dampak yang serius untuk kalangan peserta didik, sebenarnya untuk membangun negara yang maju sangat dibutuhkan generasi muda yang mempunyai budi pekerti luhur dan berkarakter.

Diantara beberapa inovasi dalam pendidikan karakter yang bisa diterapkan disekolah yakni mengintegrasikan pendidikan karakter pada seluruh mata pelajaran yang ada, baik melalui pemuatan nilai-nilai ke dalam substansi maupun melalui pelaksanaan pembelajaran sebagai fasilitasi untuk dipraktikkan nilai-nilai karakter pada setiap aktivitas dalam pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Di samping hal tersebut, pendidikan karakter bisa diintegrasikan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah (Marzuki, 2015:7). Mengembangkan kemampuan peserta didik bukan hanya melalui guru dalam kelas, akan tetapi juga bisa dengan pembinaan yang berada di luar kelas secara berkala yang bisa menentukan karakter pada diri siswa. Kegiatan diluar kelas sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai moral dalam pembinaan karakter.

Mengingat pendidikan karakter yang universal dan syarat dengan muatan nilai-nilai sedangkan alokasi waktu yang tersedia terbatas, maka harus dicarikan upaya lain agar nilai-nilai tersebut dapat terinternalisasi

dalam setiap individu peserta didik sehingga tumbuh kesadaran sebagai tumbuh insan beragama (Abdul Majid, 2013 :41).

Kenakalan yang dilakukan pada remaja intinya merupakan produk dari kondisi masyarakat dengan segala sosial yang ada di dalamnya. Kenakalan anak remaja ini disebut sebagai salah satu penyakit masyarakat atau penyakit sosial.

Berdasarkan catatan Kepala Badan Pemasarakatan Kelas II Wonosari Anggraini Hidayat mengatakan lembaganya membawahi dua kabupaten, yakni Gunungkidul dan Bantul. Di tahun lalu ada 135 kasus pidana yang melibatkan anak. Kasus yang terjadi didominasi kasus asusila, disusul pencurian dan penganiayaan (Harian jogja, 20 april 2021).

Berita tersebut sangatlah memprihatinkan. Keluarga yang semestinya tempat untuk berlindung bagi anak, serta tempat untuk mendapatkan kasih sayang dari orang tua malah menjadi neraka bagi anaknya sendiri. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan orang tua dalam mendidik dan mengasuh anaknya. Anak perlu informasi atau pengetahuan dari orang tua. Semakin banyak pengetahuan yang diterima oleh anak, maka dapat di Tarik garis besar akan semakin jelas tindakan, kebiasaan, serta karakter unik yang akan mereka dapatkan. Jika suatu sistem yang diinformasikan benar dengan pembentukan karakter baik, dan bagus, maka kehidupannya akan berjalan dengan baik. Sebaliknya jika sistem yang diinformasikan tidak benar atau tidak valid, maka kehidupannya akan mengalami kesulitan dan. Pembentukan karakter semakin banyak

diperbincangkan di dunia pendidikan. Karakter menjadi pusat perhatian semua pihak, karena ada banyak kelemahan-kelamahan yang terjadi didalam pembentukan karakter. Oleh karena itulah, peran orang tua maupun guru menjadi penting dalam upaya pembentukan karakter.

Dalam pembentukan karakter khususnya disekolah Guru adalah sosok teladan bagi anak khususnya dan masyarakat pada umumnya. Oleh sebab itu seorang guru harus bisa memberikan contoh yang baik dengan memberikan contoh segala tingkah laku tidak bertentangan dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Karakter merupakan prioritas utama untuk membangun bangsa, oleh karena itu dibutuhkan generasi-generasi muda yang berbudi pekerti luhur, inofatif dan kreatif dalam menghadapi kemajuan tekhnologi dan era globalisasi maka penanaman dan pembentukan nilai-nilai karakter sangat dibutuhkan di pembelajaran di sekolah.

Pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis serta berkelanjutan, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi tersebut merupakan bekal sangat penting dalam mempersiapkan. Anak menjadi generasi penerus masa depan, maka dari itu kedepanya seseorang anak akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala tantangan kehidupan di masa depan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis (Dindin Jamaludin, 2013:94). Sehubungan dengan tersebut salah satu sekolah Muhammadiyah yaitu SMK Muhammadiyah 1 Playen berusaha mengembangkan pendidikan karakter religius untuk mencapai

pembentukan karakter yang diharapkan, karena di SMK Muhammadiyah 1 Playen terhitung masih kurangnya perilaku disiplin, toleransi, dan sopan santun. Dengan menerapkan pendidikan karakter.

Melalui observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 25 November 2020 dan melihat latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul “Peran Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter religius di SMK Muhammadiyah 1 Playen”.

B. Rumusan masalah

1. Bagaimana peran guru PAI dalam pembentukan karakter religius siswa di SMK Muhammadiyah 1 Playen?
2. Bagaimana metode guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius siswa di SMK Muhammadiyah 1 Playen?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis peran guru pendidikan agama Islam mengenai pembentukan karakter religius di SMK Muhammadiyah 1 Playen.
2. Untuk mengetahui metode guru pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius di SMK Muhammadiyah 1 Playen.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai sumbangan penulis dalam memperkaya ilmu pengetahuan
 - b. Hasil penelitian dapat diterapkan dalam mengatasi masalah pendidikan terkait pembentukan karakter peserta didik
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi penulis, untuk mengembangkan disiplin keilmuan yang penulis miliki, menambah wawasan penulis, dan mendapatkan pengalaman tentang pendidikan karakter melalui guru pendidikan agama Islam.
 - b. Untuk guru, sebagai contoh dalam pendidikan karakter peserta didik yang berkualitas.
 - c. Untuk sekolah, sebagai tempat yang bermanfaat untuk menambah keilmuan pendidikan terutama dalam bidang pembentukan karakter yang telah diajarkan oleh gurunya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan merupakan susunan penulisan yang diperlukan untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi dari penelitian yang

diteliti, Dalam penulisan Skripsi ini sistematika penulisannya disusun sebagai berikut:

Bagian awal merupakan bagian formalitas yang terdiri dari halaman sampul, halaman judul. Kedua, bagian pokok merupakan bagian yang menunjukkan isi yang terdiri dari beberapa bab yakni:

1. Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
2. Bab II Tinjauan Pustaka dan landasan teori, pada bab ini berisi mengenai tentang tinjauan pustaka yang terdahulu. Bab ini juga memuat tentang kerangka teori yang menguraikan teori-teori yang terkait dengan tema skripsi.
3. Bab III Metode Penelitian, memuat secara rinci penelitian yang digunakan peneliti mengenai sesuai dengan judul skripsi ini. Metode penelitian ini berisi antara lain: jenis penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, kredibilitas, dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.
4. Bab IV Pembahasan, pada bab ini berisi mengenai pembahasan mengenai hasil penelitian yang peneliti lakukan serta terdapat gambaran umum sekolah.
5. Bab V Kesimpulan, pada bab ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian serta kritik dan saran.